

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2002:1) menyatakan bahwa “penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode. Metode yang digunakan didalam sebuah penelitian berbeda-beda, tergantung dari permasalahan dan tujuan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2002:23) secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif adalah :

Penelitian yang lebih mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Sedangkan menurut Suryabrata (1983:18) metode deskriptif adalah “metode penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, karena dianggap sesuai untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak keberadaan pasar tradisional Kanoman dengan eksistensi Keraton Kanoman.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan populasi menurut Sumaatmadja (1989:112) “keseluruhan gejala individu, kasus (masalah, peristiwa tertentu) individu maupun atau perorangan, maupun kelompok dan gejala fisis, sosial, ekonomi, budaya, dan politik di daerah penelitian”. Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini menyangkut dua hal, yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah mencakup Keraton Kanoman Kecamatan Lemahwungkuk, termasuk di dalamnya wilayah Pasar Kanoman. Sedangkan, populasi manusia meliputi seluruh pedagang yang berjualan, konsumen (pembeli) di pasar Kanoman Kecamatan Lemahwungkuk, serta humas Keraton Kanoman. Instrumen pengumpul data untuk pedagang dan konsumen menggunakan angket. Sedangkan untuk humas Keraton menggunakan pedoman wawancara.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Pasar Kanoman Kecamatan Lemahwungkuk

No	Pedagang Pasar Kanoman						Jumlah
	Kios	Petian	Dasaran	Daging	Klemprakan	Auning	
1	249	205	267	17	256	90	1084
	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang	Orang

Sumber : hasil survey lapangan, 2012

2. Sampel

Menurut Tika (2005:24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2002:56) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul dapat mewakili populasinya. Penentuan sampel dalam penelitian ini terdiri atas 2 sampel yaitu sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah pada penelitian ini yaitu dapat disebut pula sebagai sampel populasi karena seluruh wilayah Keraton Kanoman yang didalamnya termasuk pasar akan dijadikan wilayah penelitian.

b. Sampel Manusia

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2002:61) *random sampling* adalah “teknik penentuan sampel yang pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Metode ini digunakan karena karakteristik yang dianggap sama (homogen) sehingga setiap responden memiliki hak yang sama untuk dipilih.

Pada setiap penarikan sampelnya tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang paling penting sampel itu representatif artinya dapat mewakili populasi. Ukuran sampel atau besarnya sampel yang diambil dari populasi, merupakan salah satu faktor penentu tingkat kerepresentatifan sampel yang digunakan.

Untuk menentukan jumlah sampel pedagang yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Yamane (Riduwan, 2009:65) dalam menentukan jumlah sampelnya.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- d = Presisi yang ditetapkan adalah 10%

Dengan rumus di atas, hasil perhitungan untuk pengambilan sampelnya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1084}{1084(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{1084}{1084 \times 0,01 + 1} \\ &= 91,554 \\ &= 92 \text{ responden (pembulatan)} \end{aligned}$$

Setelah mendapat jumlah responden pedagang yang akan menjadi sampel, selanjutnya membuat tabel random. Menurut Hasan (2003:87) tabel random adalah “tabel yang dibentuk dari bilangan biasa yang diperoleh secara berturut-turut dengan sebuah proses random serta disusun ke dalam suatu tabel”. Dalam proses pengerjaannya dengan membuat angka bilangan random yang telah diberikan nomor urut lalu secara acak memilih salah satu halaman dari tabel random.

Untuk menentukan sampel konsumen (pembeli) dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling accidental*. Menurut Sugiyono (2002:60) *accidental sampling* adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data”. Jadi konsumen (pembeli) yang secara kebetulan bertemu dan memenuhi kriteria yang telah dibuat oleh peneliti dapat dijadikan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:2) “variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat sedangkan variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Aspek-aspek yang terdapat dalam variabel memiliki keterkaitan terhadap keberadaan pasar tradisional di wilayah Keraton Kanoman.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
a. Kondisi Pasar Kanoman <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan - Kondisi bangunan - Sanitasi - Penataan barang - Penanganan Sampah Pasar - Jenis barang yang dijual b. Daya tarik <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan pedagang - Keamanan pasar - Hasil kerajinan Keraton c. Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> - Jarak ke Keraton dari Pasar - Kondisi jalan ke Keraton - Jarak pasar kanoman dengan pasar lain 	Eksistensi Keraton Kanoman

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya pada uraian dibawah ini :

1. Pasar Tradisional

Campbell (1990:86) mendefinisikan pasar sebagai institusi atau mekanisme di mana pembeli dan penjual secara bersama-sama melakukan pertukaran barang dan jasa". Menurut Kotler (dalam Febrian 2007:17) berdasarkan jenis dagangannya, pasar dibagi menjadi: pasar umum, pasar mambo, dan pasar khusus. Dalam hal ini pasar yang dimaksud adalah pasar yang menjual barang kebutuhan

primer dan sekunder. Indikator dari pasar tradisional ini adalah pasar yang jenis tempat berjualannya masih berupa jongko, klemprakan, dasaran, dan kios.

2. Keraton Kanoman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Keraton adalah tempat kediaman ratu atau raja. Lokasi penelitian ini merupakan lingkungan Keraton Kanoman yang menjadi tempat berdirinya pasar Kanoman. Keraton Kanoman terletak di Jl. Winaon, Kampung Kanoman Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

E. Alat

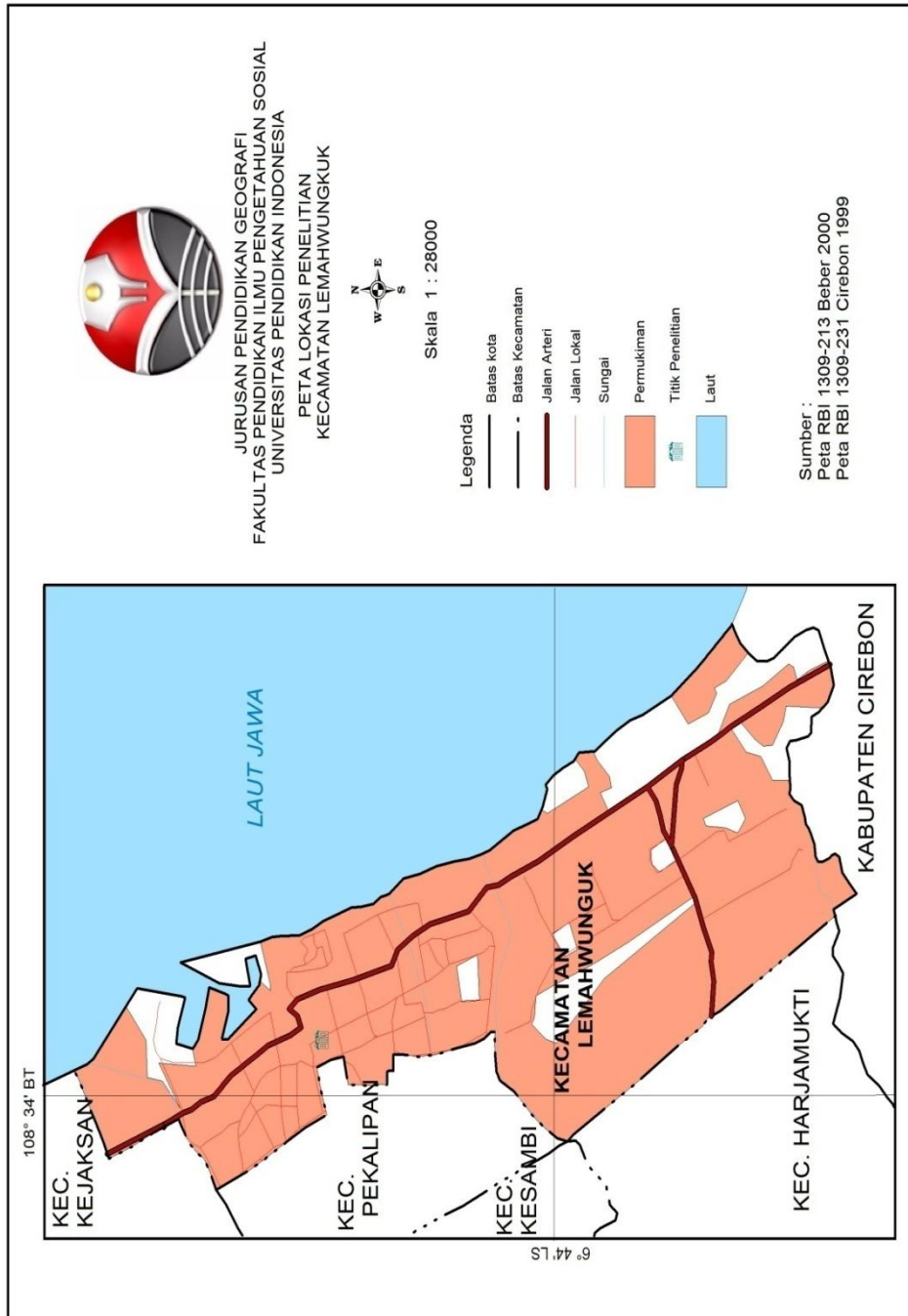
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. GPS digunakan untuk plotting koordinat daerah penelitian dilapangan.
2. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan fakta di lapangan.
3. Angket (kuesioner) yang akan disebarakan kepada para pedagang dan konsumen (pembeli).
4. Pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan keadaan fisik.
5. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan Pasar dan Keraton Kanoman

F. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peta Rupa Bumi Lembar 1309-231 Cirebon skala 1:25.000 digunakan untuk mengetahui dan memetakan lokasi penelitian (peta administratif) dan juga lokasi populasi penelitian.
2. Profil Pasar Kanoman dan Keraton Kanoman



Gambar 3.1 Peta Lokasi Populasi Penelitian

G. Teknik pengumpulan data

1. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang telah disiapkan, digunakan untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya nanti diisi oleh responden itu sendiri. Angket ini berkaitan dengan kondisi dan daya tarik Pasar Kanoman yang nantinya akan disebar kepada para pedagang dan konsumen (pembeli) yang menjadi sampel di Pasar Kanoman.

2. Observasi

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang aktual sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu berhubungan dengan aspek fisik keberadaan Pasar dan Keraton Kanoman yang meliputi letak lokasi dan aksesibilitas daerah penelitian.

3. Studi literatur

Studi literatur digunakan penulis untuk memperoleh data-data konsep atau teori yang berkenaan dengan eksistensi Pasar Kanoman di wilayah Kesultanan Kanoman. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku sumber tentang sejarah Pasar dan Keraton Kanoman, artikel-artikel, dan internet.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang meliputi foto-foto daerah penelitian, maupun data yang telah didapat dilapangan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi Keraton Kanoman dan Pasar Kanoman.

5. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data primer yang dimaksudkan mencari informasi mengenai respon pihak keraton terhadap keberadaan pasar Kanoman saat ini.

Adapun untuk mempermudah jalannya penelitian, sebelumnya dibuat kisi-kisi instrumen seperti sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Bentuk Instrumen	No. Item	Sasaran
1	Kondisi pasar	Kebersihan	Angket	26-32	Pedagang
		Kondisi bangunan	Angket	21-23	
		Sanitasi	Angket	36,37	
		Penataan barang	Angket	24,25	
		Penanganan sampah pasar	Angket	33-35	
		Jenis barang yang dijual	Angket	13-20	
2	Daya tarik pasar	Pelayanan pedagang	Angket	12-14	Konsumen
		Keamanan pasar	Angket	8-11	
		Penjualan barang hasil keratin	Angket	15-21	
3	Aksesibilitas	Jarak ke Keraton dari pasar	Pedoman Observasi	1-7	Kondisi fisik objek
		Kondisi jalan ke keraton	Pedoman Observasi		
		Jarak Pasar Kanoman dengan pasar lain	Pedoman Observasi		

Adapun pedoman wawancara untuk humas keraton, secara garis besar meliputi respon pihak keraton terhadap keberadaan pasar saat ini.

H. Teknik Pengolahan Data

Hasan (2004:24) mengemukakan bahwa “pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara – cara atau rumus-rumus tertentu”. Langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Tahap seleksi data, langkah ini dilakukan untuk menyeleksi data yang telah terkumpul bertujuan untuk mengetahui data-data mana yang lengkap dan tidak lengkap yang telah terkumpul melalui angket yang sebelumnya telah disebar.

- b. Tahap klasifikasi data, setelah data-data tersebut diseleksi, langkah selanjutnya data-data tersebut diklasifikasi dengan cara mengelompokannya berdasarkan kategori tertentu dan dilakukan penjumlahan frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut telah memenuhi terhadap pertanyaan peneliti.
- c. Tabulasi data, setelah menyeleksi dan mengklasifikasi data pada langkah ini data – data tersebut kemudian ditabulasikan ke dalam bentuk tabel agar dapat diketahui frekuensi tiap – tiap alternatif jawaban dari masing – masing pertanyaan, sehingga mempermudah dalam menganalisis dan menafsirkannya.

I. Analisis Data

Setelah mengetahui jenis data yang akan diteliti dan tujuan penelitiannya maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap analisis data. Tujuan dari tahap ini adalah memahami dan menjelaskan arti data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Patton (dalam Hasan, 2004:29) menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Bentuk analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasan (2004:30) menjelaskan bahwa “analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik”. Pada tahap analisis data ini dilakukan perhitungan-perhitungan dengan tujuan mengetahui sifat-sifat dari data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan digeneralisasikan sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan :

1. Perhitungan Persentase

Pehitungan persentase merupakan teknik statistik sederhana, untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

N = Jumlah seluruh responden

f = Frekuensi tiap kategori jawaban

100% = bilangan konstan